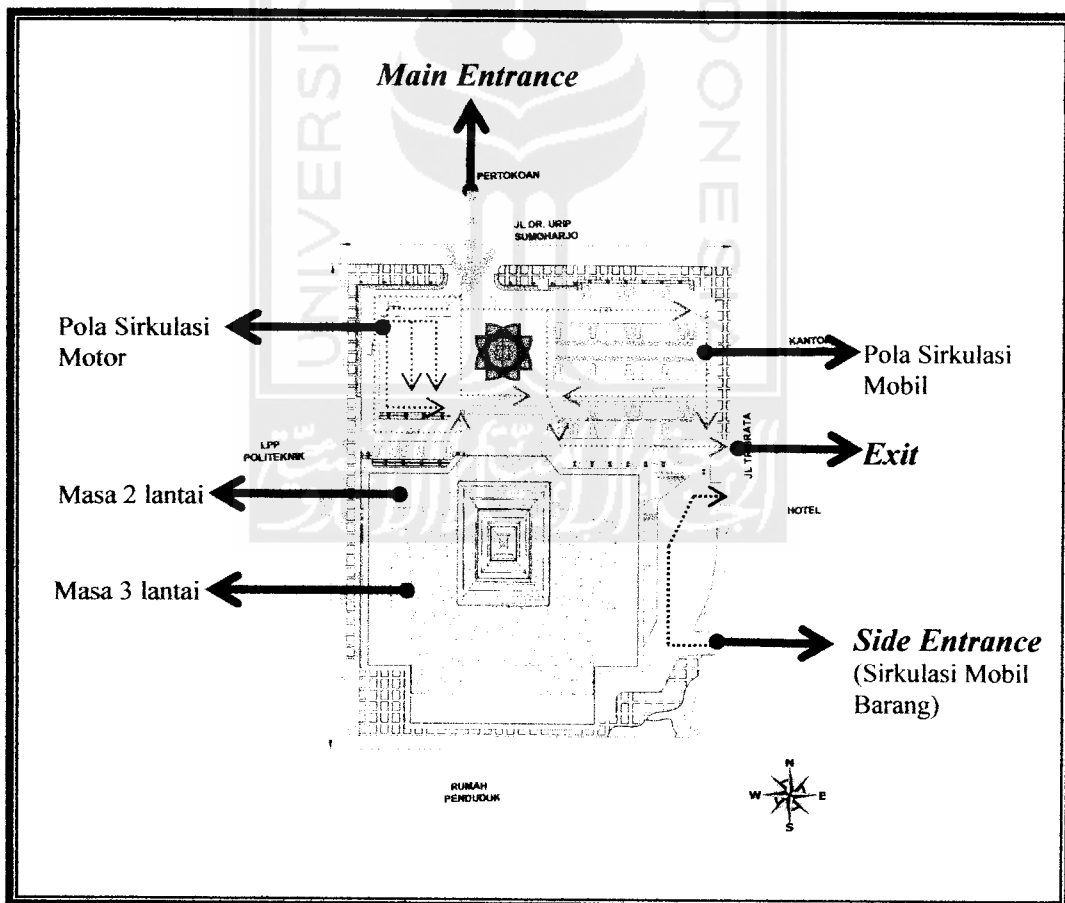


BAGIAN TIGA PENGEMBANGAN DESAIN

Sesuai dengan permasalahan khusus, pengembangan desain rancangan secara spesifik lebih mengarah pada tata ruang dalam dan penampilan bangunan sebagai wujud akulturasi Islam dengan budaya Jawa.

III.1. SITUASI

Pengembangan disain yang terkait dengan konteks situasi dituangkan melalui perancangan gubahan massa, orientasi, sirkulasi, entrance site.



Gambar VI. 1a. Situasi



III.1.3. Si

Kon
erubahan a

A. P

M

m

di

m

di

B. M

M

ut

ba

pe

C. S

Si

m

jal

tic

pe

III.2. SITE

III.2.1. Z

Pem
naupun sifa

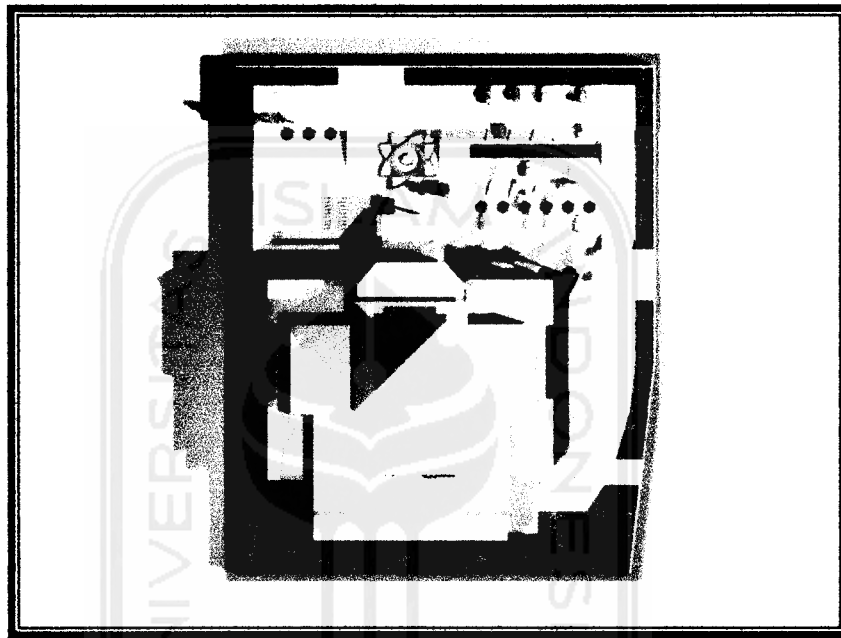
A.

pega

bera

III.1.1. Gubahan Massa

Bentuk gubahan massa bangunan adalah persegi sesuai dengan konsep perancangan karena bentuk ini merupakan bentuk yang menjadi dasar dalam pembuatan denah pada bangunan tradisional Jawa maupun bangunan-bangunan Islam pada umumnya seperti bangunan ibadah/Mesjid.



III.1.2. Orientasi

Gubahan massa disusun berdasarkan orientasi arah utara – selatan sesuai dengan filosofi Jawa yang mengagungkan gunung merapi dan pantai selatan sebagai pusat kosmik. Pola memusat berpengaruh pada bentuk bagian bangunan, sehingga yang paling rendah, paling luar, paling tepi, paling lunak, paling sederhana dan paling murah terdapat di sekitar atau disekeliling bagian yang dianggap paling utama.

Interpretasi dari pendekatan diatas sesuai pada konsep perancangan adalah bentuk massa secara keseluruhan tercipta berdasarkan penempatan ruang fungsional dengan pertimbangan bentuk site yang menghadap ke utara sehingga bangunan mempunyai sumbu axis pada arah utara dan orientasi vertikal sebagai bentuk penghormatan pada keagungan Tuhan sehingga bangunan dibuat bertingkat dan semakin ke atas bangunan semakin kecil.



III.1.3. Sirkulasi

Konsep sirkulasi baik kendaraan maupun orang tidak mengalami perubahan atau sesuai dengan konsep awal, dimana:

A. Pola sirkulasi

Merupakan penggabungan pola sirkulasi linier dan aksial yang membentuk alur sirkulasi yang menerus. Sirkulasi dari dan ke site dipisahkan untuk memperlancar sirkulasi karena jalan utama menuju site merupakan jalan satu arah sehingga apabila akses masuk dan keluar disatukan akan menyebabkan kemacetan.

B. Main entrance

Main entrance diletakkan disebelah Utara dan menghadap ke jalan utama (jln. Urip Sumoharjo), dengan tujuan memudahkan aksesibilitas baik pengunjung maupun pengelola yang memakai kendaraan atau pejalan kaki.

C. Side entrance

Side Entrance digunakan untuk kebutuhan alur sirkulasi servis terutama mobil barang, di letakkan di sebelah timur yang dapat diakses melalui jalan Tribrata dengan pertimbangan memudahkan akses mobil barang tidak mengganggu kegiatan di tempat lain serta memudahkan dalam pengontrolan.

III.2. SITEPLAN

III.2.1. Zoning Site

Pembagian zoning site dikelompokkan berdasarkan fungsi aktifitas maupun sifat kegiatannya, antara lain :

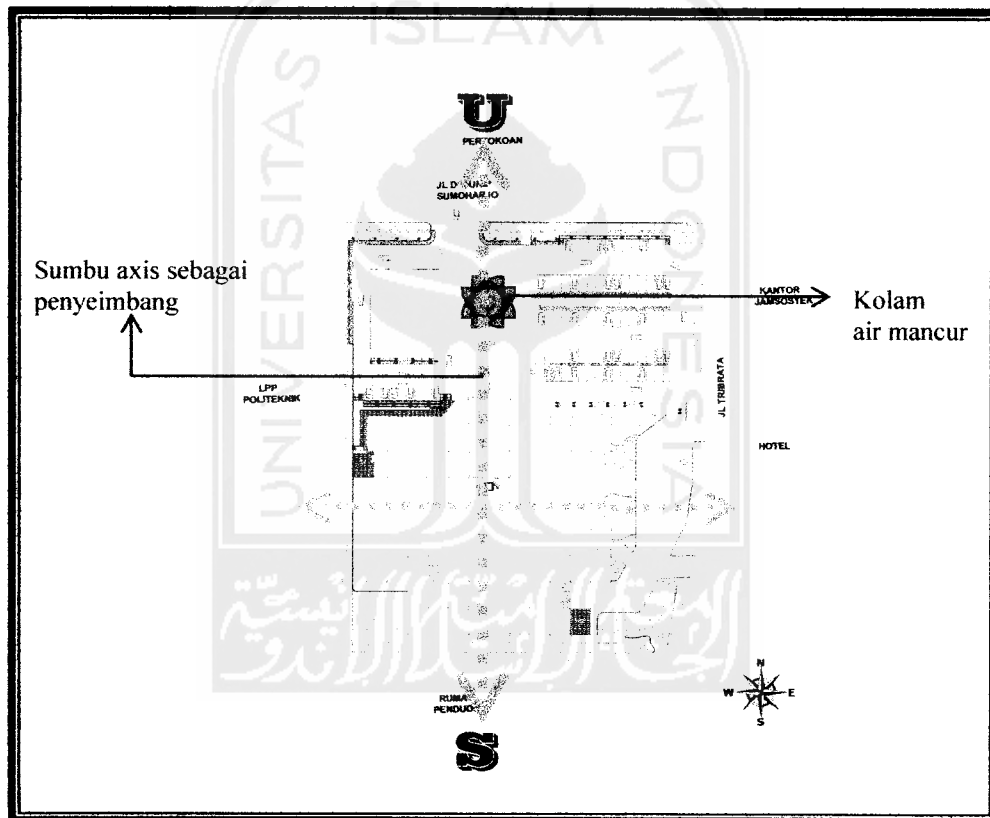
A. Area Produksi

Merupakan area semi privat yang hanya bisa diakses oleh para pegawai dan pihak terkait. Pada massa bangunan secara vertikal area ini berada pada lantai pertama berdasarkan urutan pemasaran busana.



B. Area Penjualan

Area penjualan berupa ruang penjualan besar yang dilengkapi dengan butik untuk disain busana khusus, kamar pas, ruang kasir dan gudang penyimpanan. Penempatan massanya pada lantai 2 dibagian barat untuk ruang penjualan pria dan bagian timur untuk ruang penjualan wanita dengan pertimbangan pengaturan ruang berdasarkan susunan shaf dalam sholat. Sebagai penunjang pada area lantai yang sama tersedia cafeteria tempat para pengunjung beristirahat sambil menikmati menu yang tersedia.



Gambar VI. 2a. Siteplan

C. Area Informasi dan Promosi

Kelompok ruang informasi dan promosi pada massa bangunan berada pada lantai tiga terdiri dari: ruang peragaan busana, ruang pameran,



ruang seminar yang berperan dalam rangka meningkatkan nilai jual produk.

D. Area Servis (Kelompok Ruang Servis)

Kelompok ruang servis yang terdiri dari : ruang MEE + shaf, ruang kontrol, gudang, bongkar muat barang, ruang karyawan, ruang security, ruang cleaning servis penempatannya di sebelah selatan sesuai dengan konsep dimana letak tata ruang secara linear sumbu axis area servis berada di bagian belakang dengan akses terpisah, dan dekat dengan jalan bagian timur sehingga memudahkan akses terutama untuk bagian gudang dan bongkar muat barang.

Sedangkan untuk lavatorynya diletakkan di beberapa tempat dengan pertimbangan memudahkan pengguna untuk mengakses karena tidak terlalu jauh dari area kegiatannya maupun untuk pemerataan pelayanan pada tiap area.

E. Area Penunjang (Kelompok Ruang Penunjang)

Area penunjang yang terdiri dari cafeteria dan mushola diletakkan di sebelah barat langsung menghadap ke arah kiblat dengan akses dekat dengan area penjualan sehingga mudah dicapai.

F. Parkir

Ruang parkir dibedakan sesuai dengan jenis kendaraan yaitu “ mobil dan motor” dengan pertimbangan untuk memudahkan pengaturan dan pengontrolan. Diletakkan disebelah utara dengan pertimbangan mudah diakses dan terlihat langsung oleh pengguna karena dekat dengan jalan utama (jln. Urip Sumohardjo) dan juga dekat dengan main entrance. Kapasitas parkir untuk mobil 74 mobil dan 152 untuk motor. Parkir pengelola diletakkan terpisah dengan parkir pengunjung.



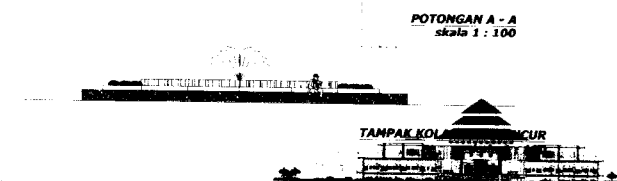
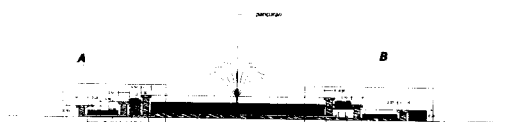
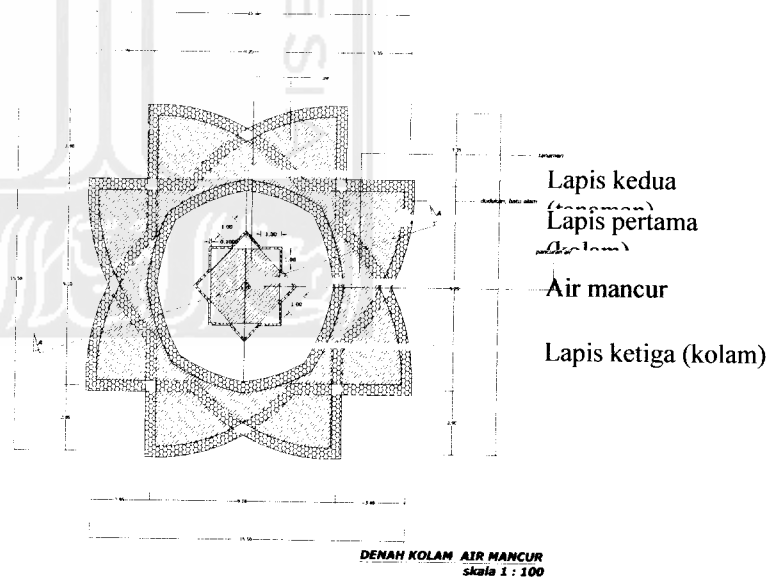
III.2.2. Organisasi Ruang

Pengelompokan fungsi kegiatan yang jelas antar blok massa bangunan, dengan pertimbangan: Pengaturan tata ruang didasarkan pada pola tata ruang rumah tinggal Jawa yang menggunakan pola linear dengan bentuk denah geometris / persegi yang juga menjadi bentuk dasar bangunan Islam dengan orientasi terpusat. Tata ruang dimulai dari yang paling luar menjadi ruang publik berupa area parkir kemudian masuk ke dalam bangunan melalui ruang transisi berupa hall dan seterusnya ke ruang inti dari bangunan yang merupakan area utama berupa area penjualan.

Konsep susunan ruang berdasarkan manifestasi dari hirarki ruang secara vertikal didasarkan pada urutan proses pemasaran produk (busana) dengan alur menerus ke atas yaitu produk busana setelah selesai diproduksi di lantai 1 dibawa ke lantai 2 untuk dipasarkan dan untuk meningkatkan jumlah penjualan maupun memperkenalkan produk terbaru kepada pembeli produk tersebut akan dipromosikan melalui pameran dan peragaan busana yang berada dilantai 3.

III.2.3. Lanskap

Lanskap pada site terdapat kolam air mancur sebagai point of interest dengan bentuk segi delapan yang juga merupakan pola geometri Islam. Kolam ini terdiri atas tiga lapis, bagian pertama dan ketiga merupakan kolam sedangkan lapisan kedua merupakan rumput/tanaman dengan jenis opiopogon sebagai penghijau.



NAH

Denah Lan

antai satu me
sendiri terba
ita, anak-an
ngan disain

ola, terdiri
pinan +
ff, rg.
at.

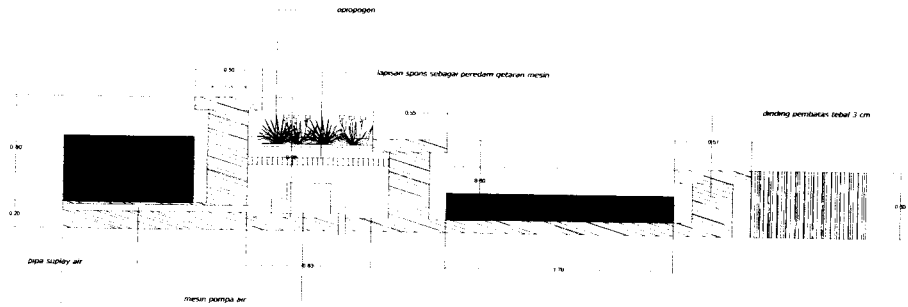
i busana
khusus

ukur dan fitti

A
si

Ruang jahi
busana pria

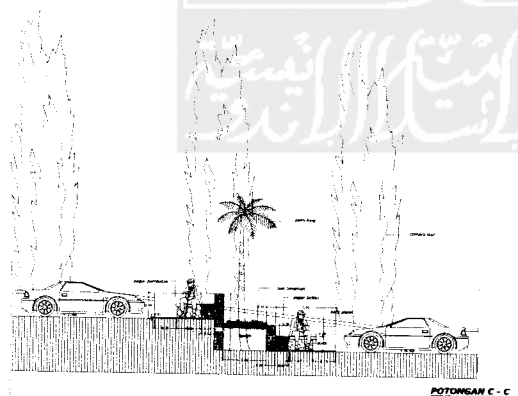
bras
ordir/payet
ancing



DETAIL POT. B - B
skala 1 : 20



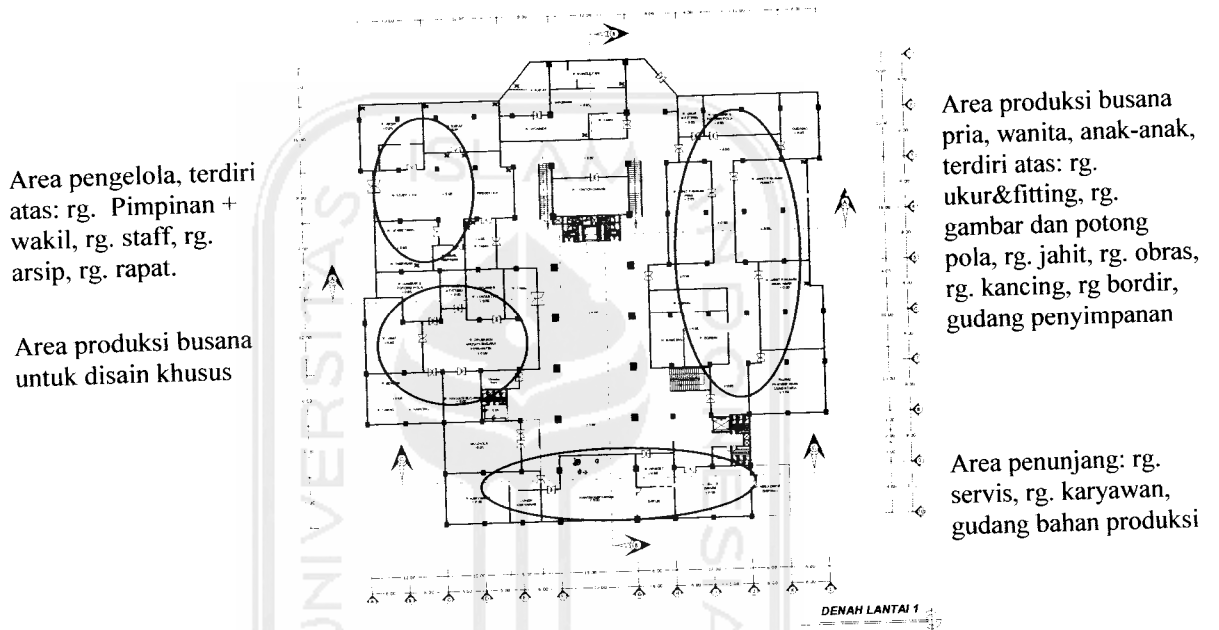
Area parkir diolah dengan perbedaan ketinggian kontur dan penggunaan bangku taman sebagai tempat menunggu. Jenis tanaman yang digunakan adalah palem king sebagai pengarah



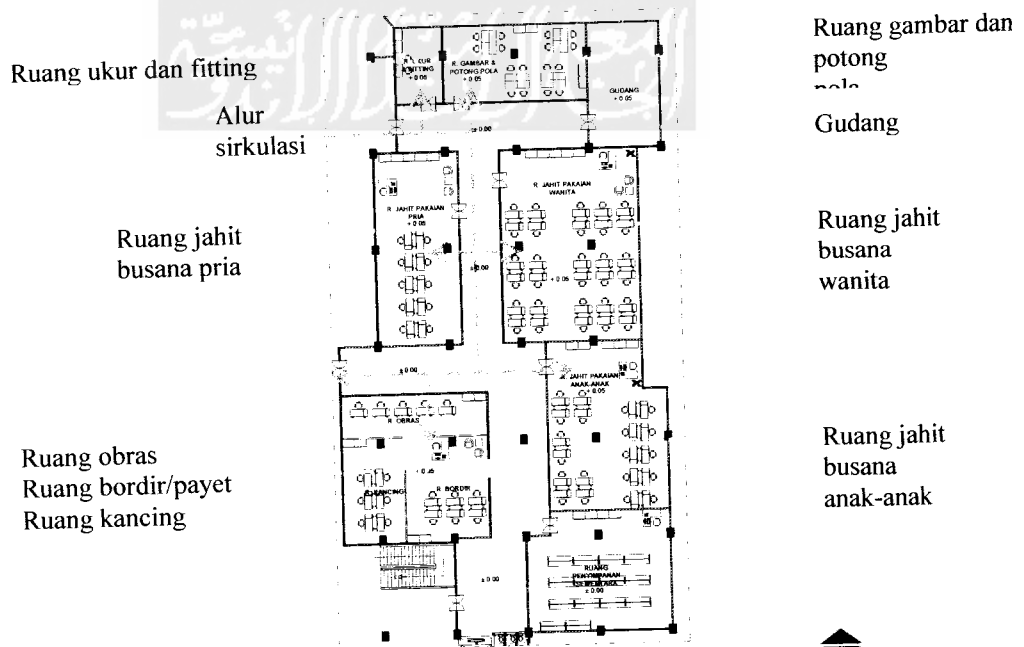
III.3. DENAH

III.3.1. Denah Lantai 1

Lantai satu merupakan area untuk kegiatan produksi dan pengelola. Ruang produksi sendiri terbagi menjadi dua yaitu ruang produksi untuk busana umum (pria, wanita, anak-anak) yang terletak pada sisi Timur dan ruang produksi untuk busana dengan disain khusus atau melalui pemesanan pada sisi barat.



Gambar VI. 3a. Denah Ruang Produksi

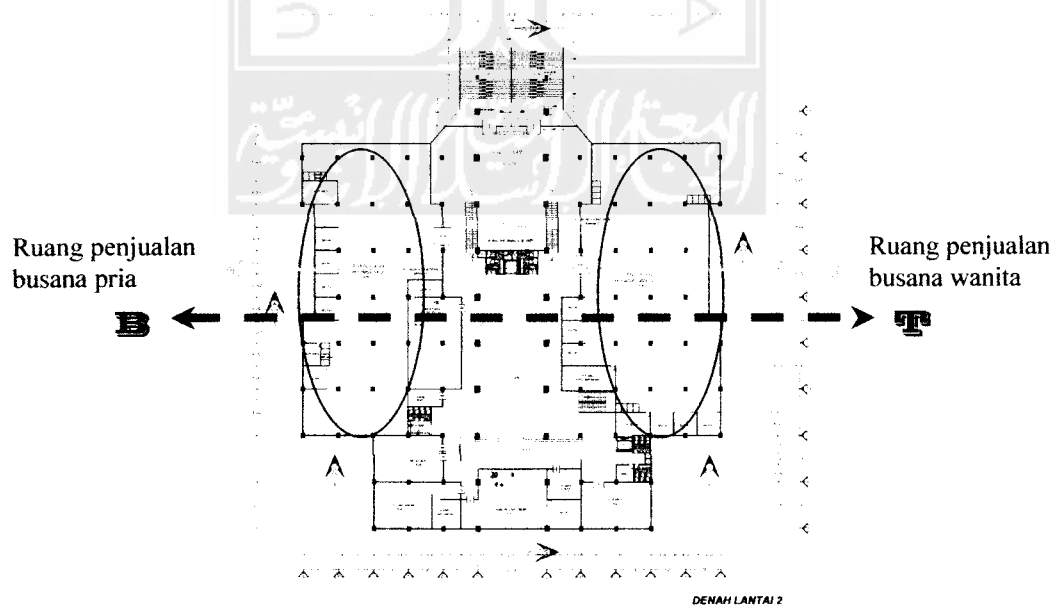


Gambar VI. 3b. Layout Ruang Produksi

Ruang produksi busana muslim sebagai ruang semi privat sengaja dirancang dengan pengaturan tata ruang yang berurutan karena selain sebagai tempat produksi juga digunakan sebagai tempat untuk memperkenalkan kepada para pengunjung yang ingin mengetahui proses pembuatan busana muslim mulai dari awal hingga selesai sehingga Konsep alur sirkulasi ruang ini dibuat menerus sesuai dengan tahapan proses pembuatan busana muslim yaitu mulai dari proses konsultasi dengan disainer, proses pengolahan bahan dasar pakaian berupa kain kemudian diproses dengan pengukuran, membuat pola pakaian, pemotongan, penjahitan, sampai finishing berupa pemasangan kancing, payet dan penyetricaan.

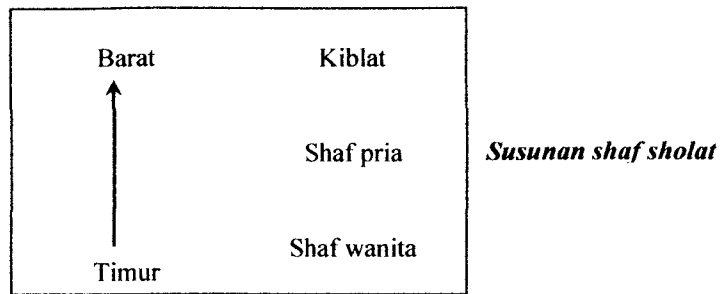
III.3.2. Denah Lantai 2

Lantai dua merupakan area untuk kegiatan penjualan. Akses ke dalam bangunan (main entrance) juga terdapat pada lantai ini yang dapat diakses melalui tangga utama. Ruang penjualan secara umum terbagi menjadi dua yaitu ruang penjualan busana pria yang terletak pada sisi barat dan ruang penjualan busana wanita yang terletak pada sisi timur. Pembagian ruang ini didasarkan pada konsep susunan shaf ketika sholat.



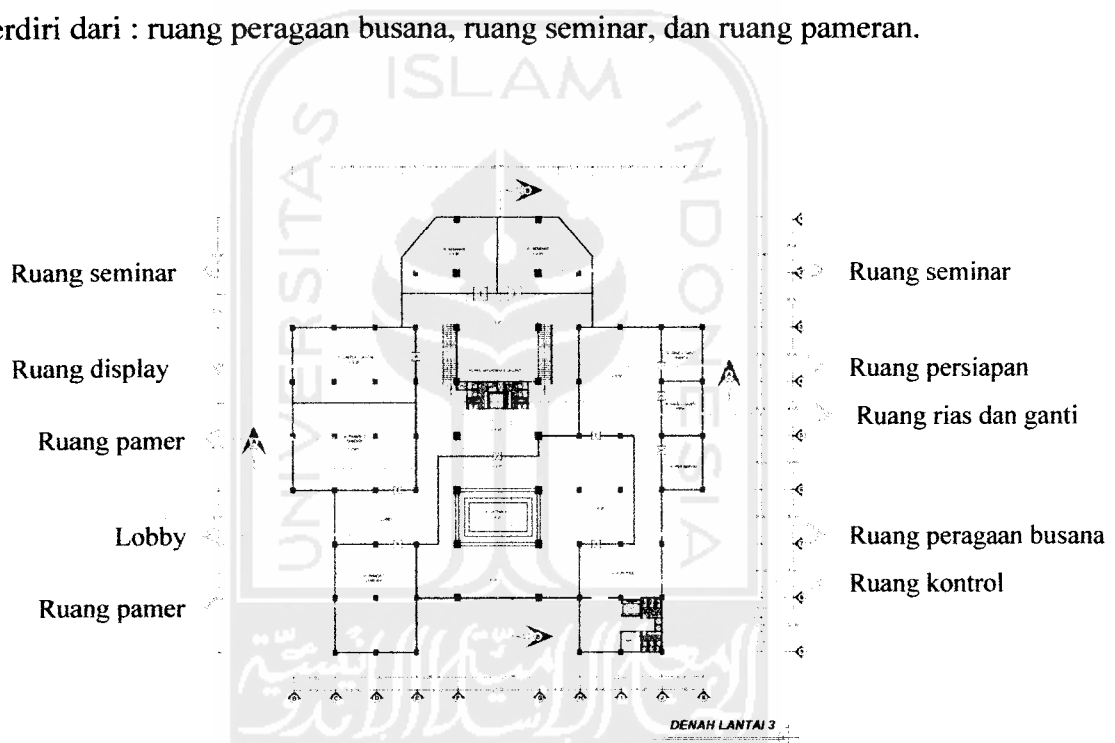
Gambar VI. 3c. Denah Ruang Penjualan





III.3.3. Denah Lantai 3

Lantai tiga merupakan area untuk kegiatan informasi dan promosi. Area ini terdiri dari : ruang peragaan busana, ruang seminar, dan ruang pameran.

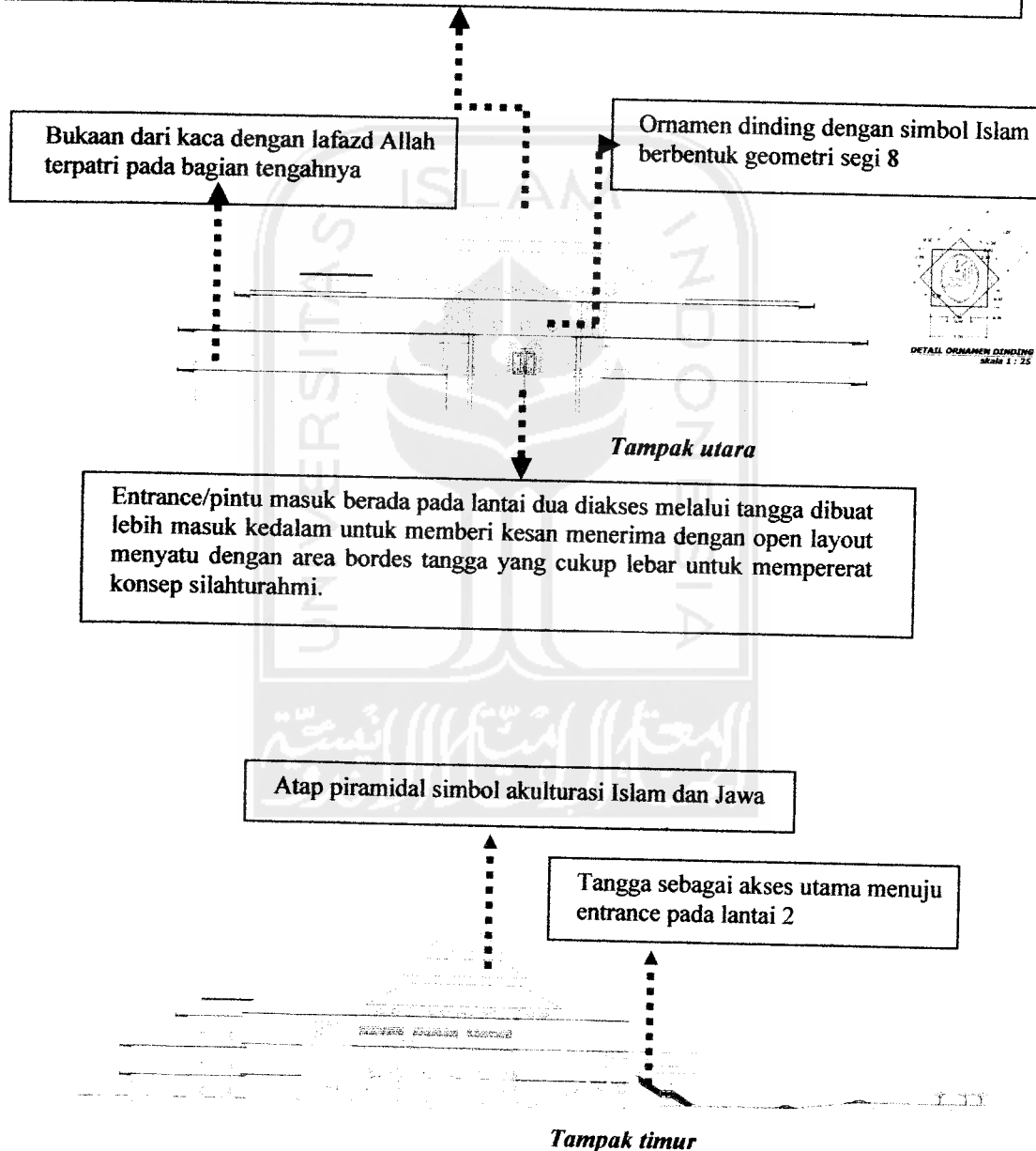


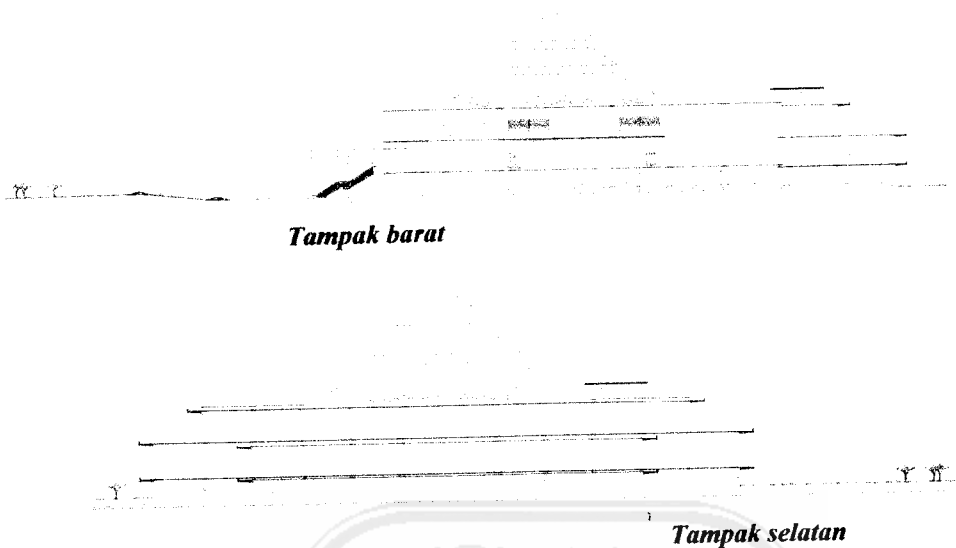
Gambar VI. 3d. Denah Ruang Informasi dan promosi



III.4. TAMPAK

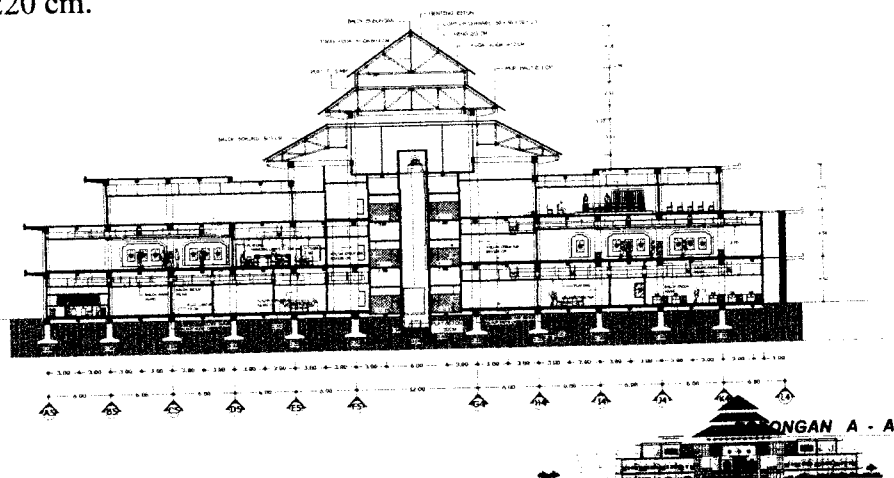
Tampak menggunakan konsep simetris yang memperlihatkan keteraturan. Bentuk Akulturasi Islam dan Jawa di tampilkan dengan tegas melalui bentuk atap piramidal dengan dimensi cukup besar dengan jumlah tumpukan atap sebanyak 3 melambangkan tingkat kesempurnaan Islam seseorang yaitu iman, islam dan ikhsan. Sudut kemiringan atap pada dua tumpukan teratas dibuat cukup lancip dengan kemiringan 35 derajat. Begitu pula dengan jumlah lantai pada bangunan sebanyak 3 lantai sehingga dari tampak depan terlihat penampilan bangunan secara keseluruhan berundak undak dan kesan simetris tampak terlihat.

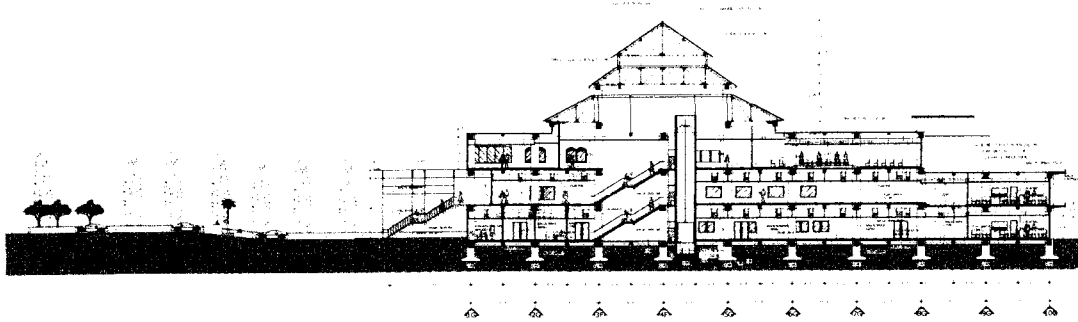




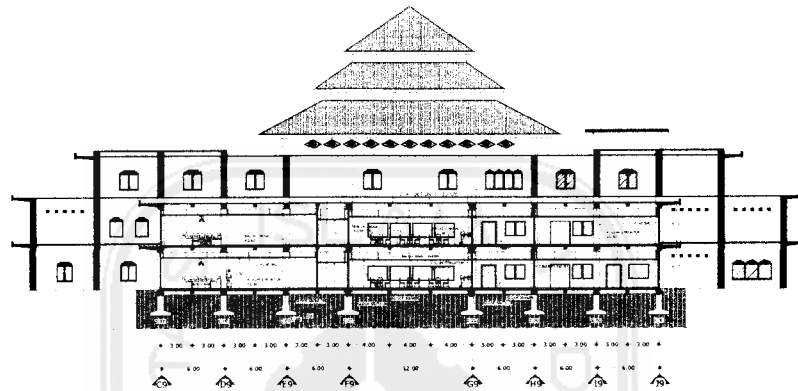
III.5. POTONGAN

Potongan memperlihatkan perbedaan ketinggian ruang yang disesuaikan dengan fungsi dan karakteristik dari masing-masing ruang pada bangunan. Sistem struktur utama pada bangunan yang dipakai adalah sistem struktur rangka (rigid frame), dasar pertimbangannya adalah : mudah dalam perawatan dan pembuatannya, berkesan ringan karena dinding dapat ditiadakan atau transparan, besar ukuran bangunan tidak terbatas karena rangka dapat disambung di semua tempat, konstruksi kuat, kokoh dan tahan terhadap api. Struktur atap menggunakan material kayu, badan bangunan menggunakan struktur beton bertulang. Ketebalan atap dak 20 cm, untuk plat lantai 15 cm, bangunan diperkuat dengan kolom-kolom struktur 80 X 100 cm dan 60 X 80 cm, balok induk 60/80; 50/70; 40/60, balok anak 35/50; 30/40 dan pondasi footplat berukuran 220 X 240 cm; 200 X 220 cm.





POTONGAN B - B

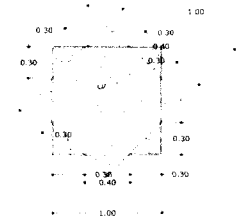


POTONGAN C - C

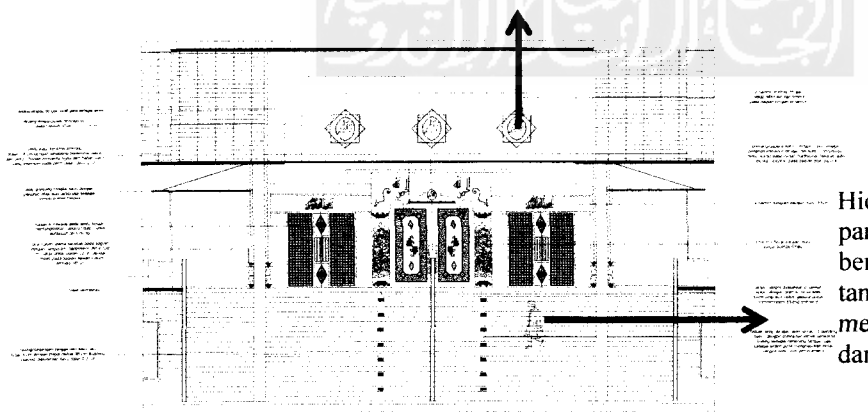
III.6. DETAIL

III.6.1. Detail Fasad

Ornamen dinding berbentuk geometri segi 8 dengan Lafazd Allah terpatris pada sebagai simbol Islam



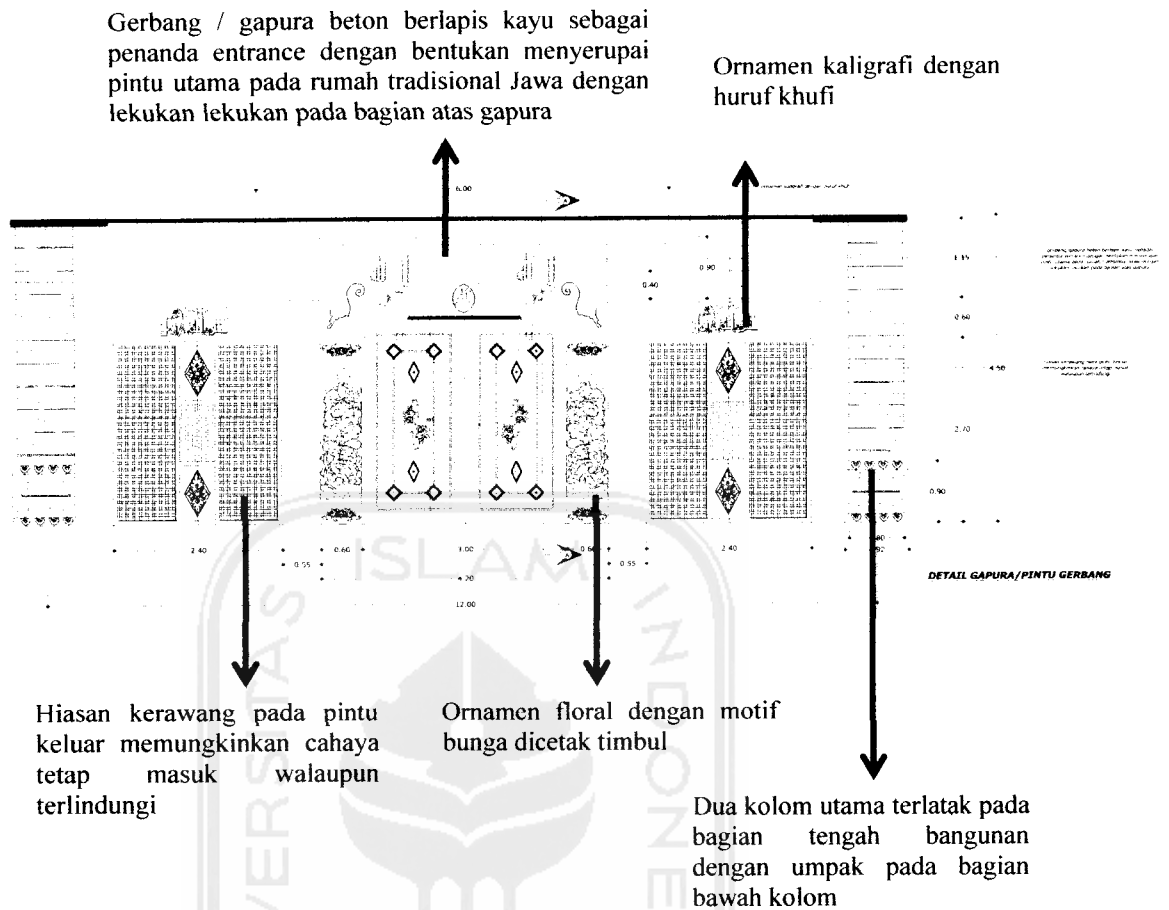
DETAIL ORNAMEN DINDING skala 1 : 25



Hidden lamp dengan jenis lampu TL panjang (neon) dengan tambahan akrilik berwarna kuning sebagai penerang tangga juga sebagai aksan guna menghasilkan kesan tangga yang unik dan dramatis

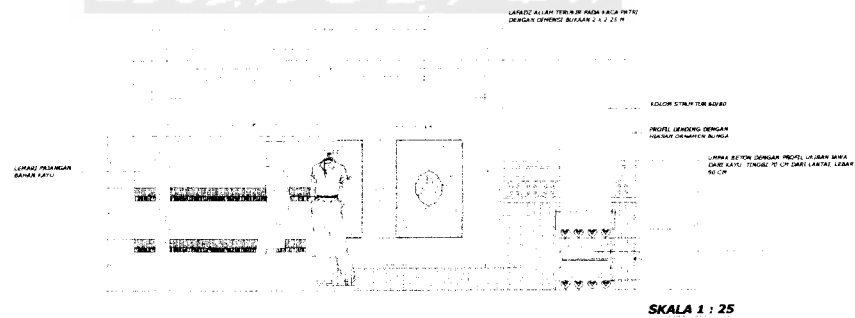
TAMPAK DEPAN ENTRANCE



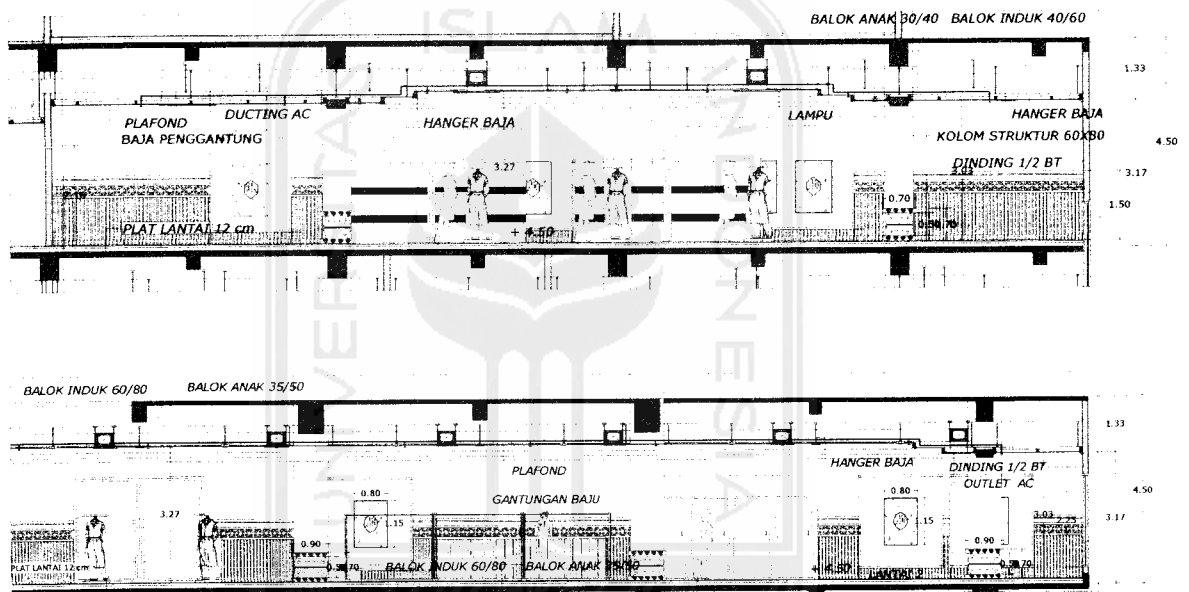
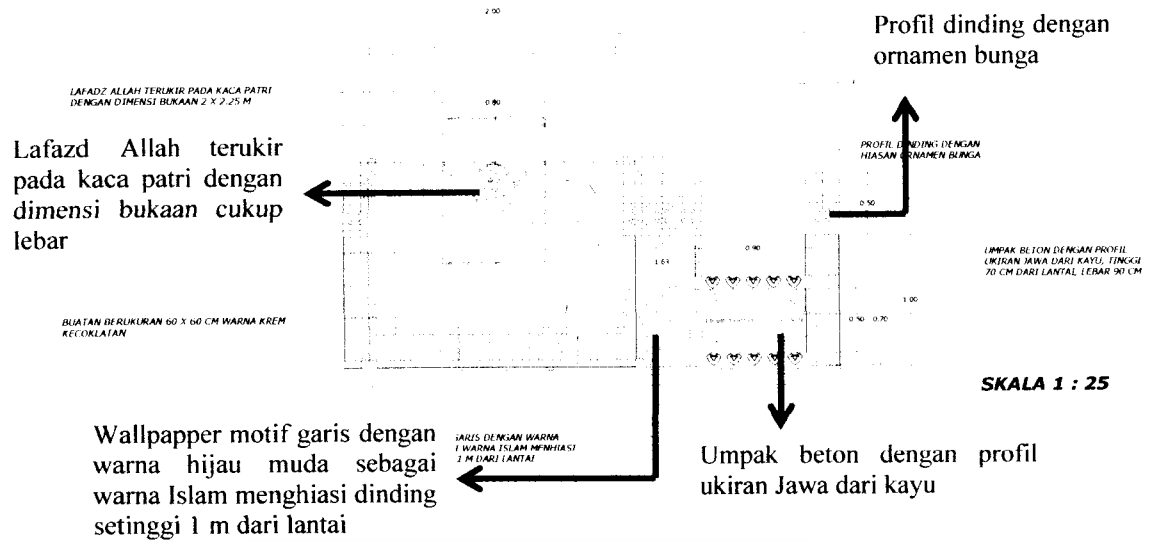


III.6.2. Detail Ruang

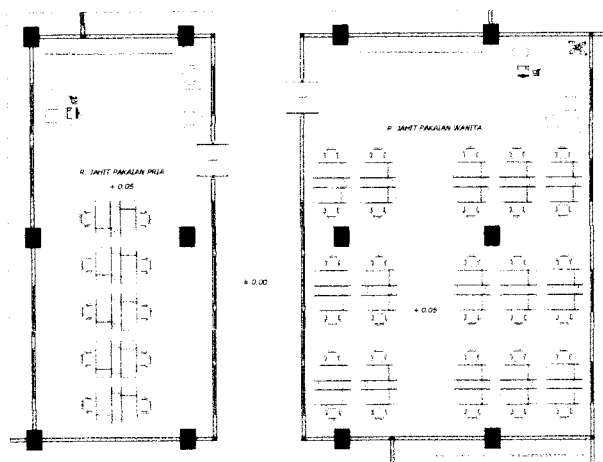
A. Ruang Penjualan



Perancangan Tata Ruang Dalam dan Penampilan Bangunan Sebagai Perwujudan Akulturasi Islam Dengan Budaya Jawa



B. Ruang Produksi (ruang jahit)

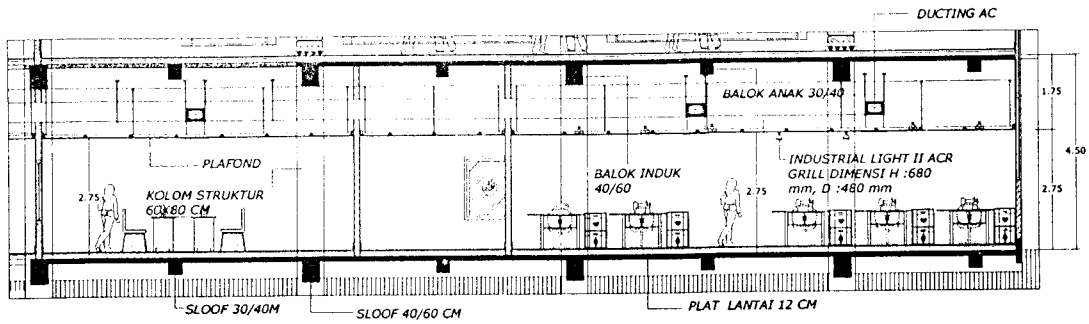


Layout ruang jahit

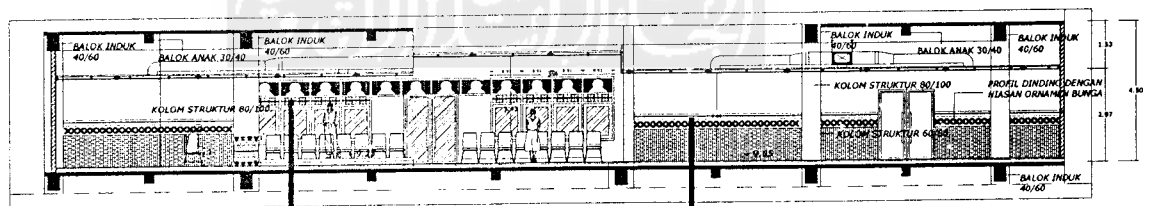
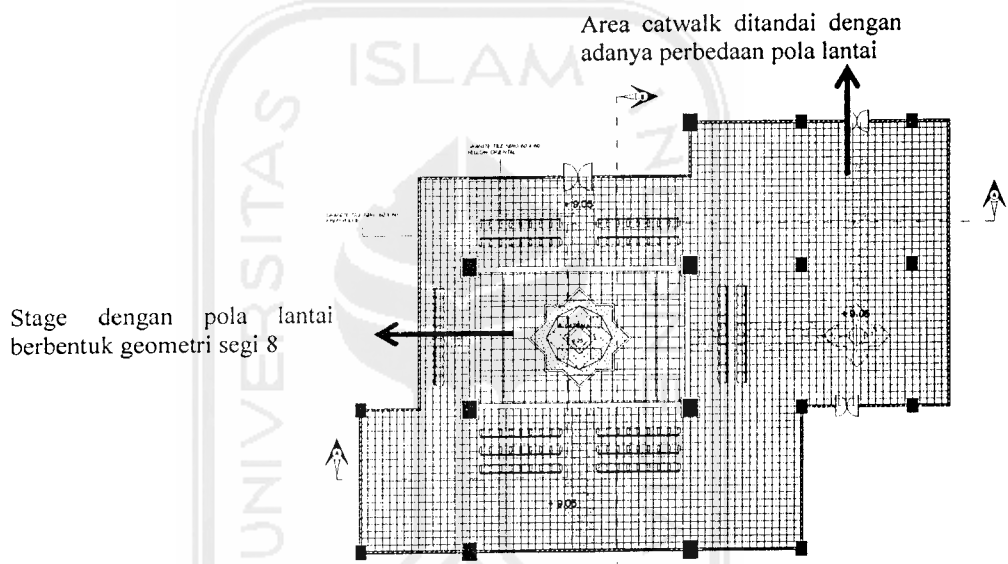
Layout ruang diatur dengan mempertimbangkan kenyamanan para pekerja, untuk pencahayaan menggunakan jenis lampu industrial light II guna menunjang aktivitas produksi.



Potongan ruang jahit



C. Ruang Peragaan Busana



Bidang dinding sebagai bukaan menyerupai gebyok pada rumah Jawa dengan material kayu dan kaca serta penggunaan ornamen kerawang pada bagian atas

Profil dinding dengan hiasan ornamen bunga



III.7. INTERIOR

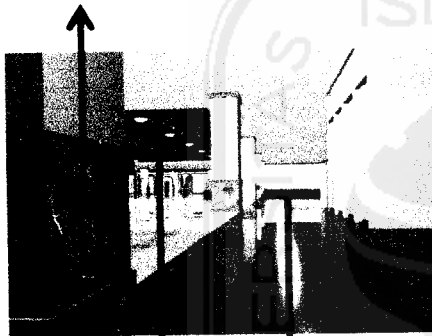
III.7.1. Ruang Penjualan



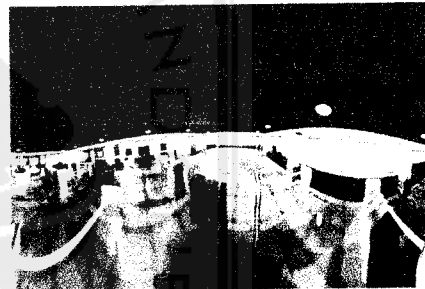
Umpak pada bagian bawah kolom dengan ornamen motif bunga



Lafazd Allah terpatri pada bagian tengah kaca sebagai simbol Islam

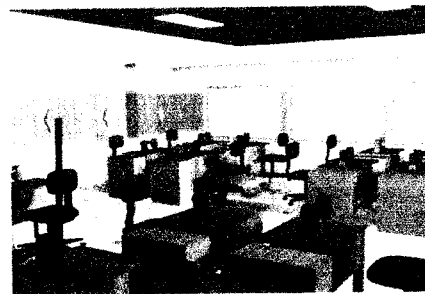
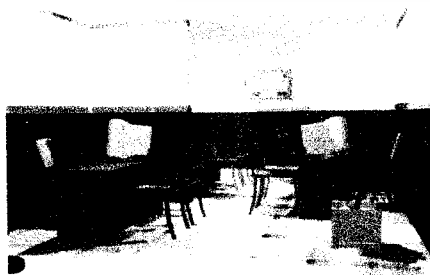


Permainan tinggi rendah plafond dengan warna yang berbeda untuk mengurangi kesan monoton



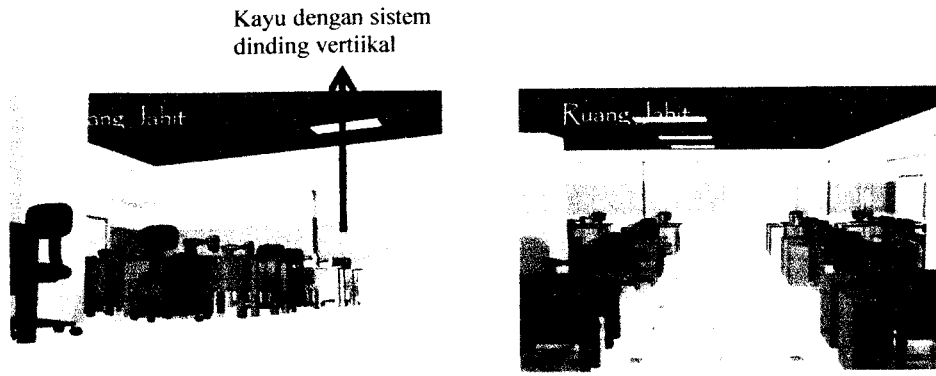
Hiasan kaligrafi pada bidang dinding

III.7.2. Ruang Produksi

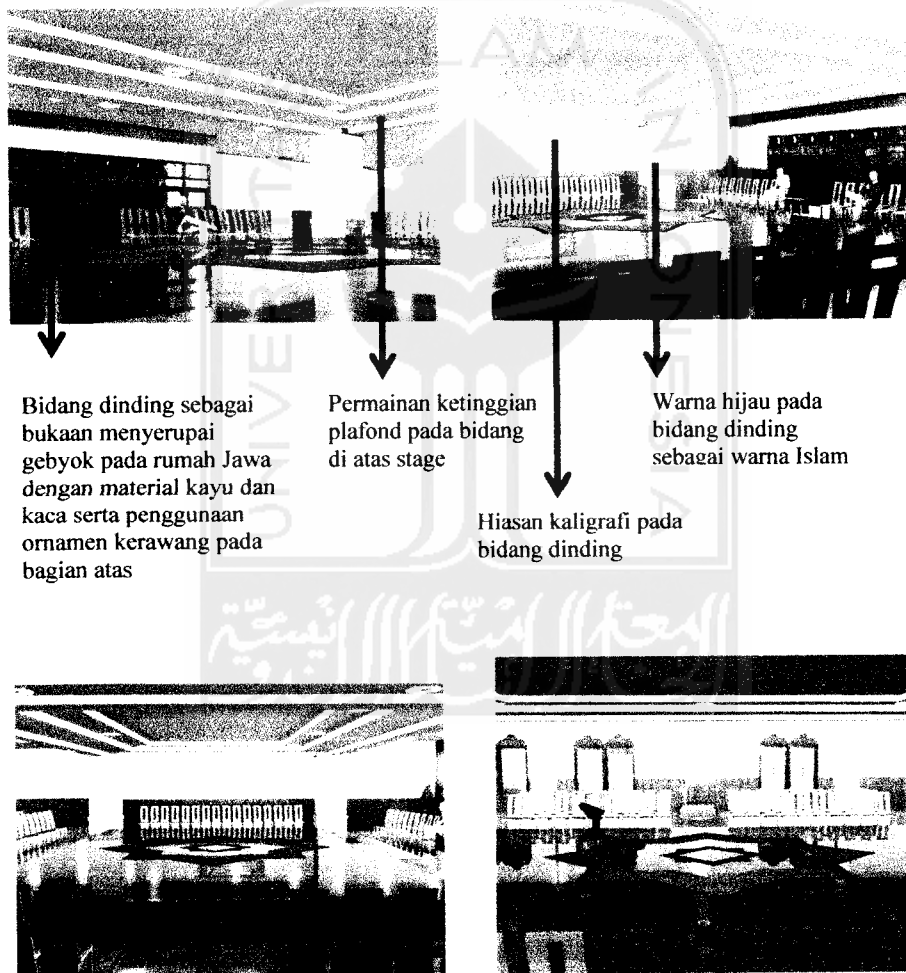


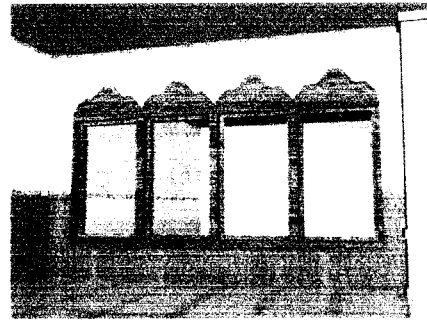
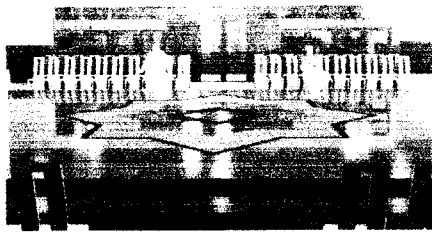
Ornamen wajikan



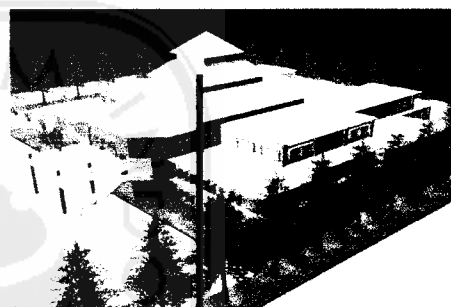


III.7.3. Ruang Peragaan Busana





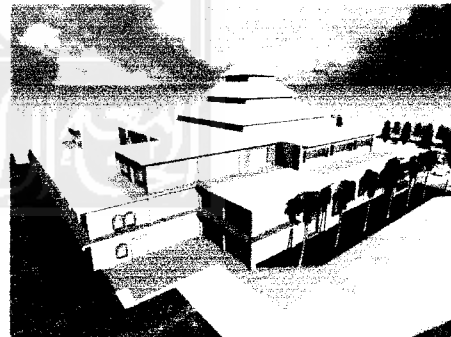
III.8. EKSTERIOR



Ornamen dinding bentuk geometri Islam (segidelapan) dengan lafazz Allah pada bagian tengahnya

Main Entrance

Atap Piramidal bertumpuk tiga dengan skala yang cukup besar sebagai bentuk akulturasi Islam dan Jawa



Perspektif



USTAKA

Wawasan I
a Grafindo I
pelman, Sta

litian Maknu
iversitas Ga
udaya Jawa
disi 33, Erla
g Sejarah Is

Arsitektur

udaya Di B

r Rumah Ti
005

asi Budaya ,
dalam Pem

g RI, Jakarta
Ancient Inc

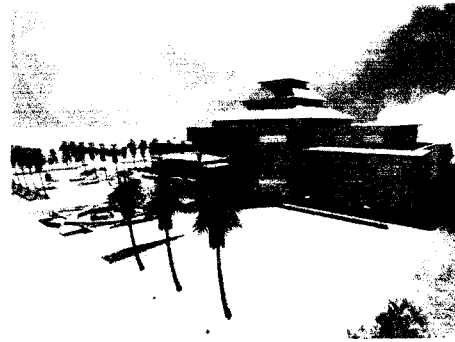
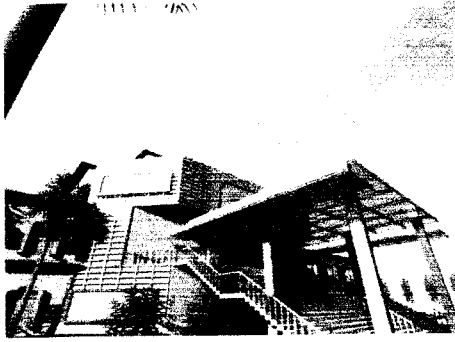
Jawa Ti
journals/arc

a: Kesaleh

LkiS, Yogy

iid Berseja

rasi Bu



Entrance



Eksterior Parkir

